

ARTIKEL PENELITIAN

Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil
(Studi Analitik di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan)
Anemia Event in Pregnant Women
(Analytical Study at Pertiwi Health Center in Makassar, South Sulawesi)

Hariati¹, Andi Alim^{2*}, Ali Imran Thamrin³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang Republik Indonesia

Abstract

Anemia is caused by the lack number of red blood cells to distribute oxygen to system and fetus, anemia can be known if the content of Hb < 11 mg. The purpose of this research was to find out the relation of nutrition knowledge, food supply, and obedience in consuming Fe tablet with anemia in Pertiwi Health Center South Sulawesi Province. The type of research used was analytical survey with cross sectional design and collected using questionnaire with total samples of 158 people. The result of this research showed that there was relation of knowledge and anemia ($p=0,009$), there was relation of food supply and anemia ($p=0,004$), and there is relation of obedience in consuming Fe tablet with anemia ($p=0,004$). It is suggested to pregnant mother to always pay attention to the fetus by maintaining the food supply and routinely consume Fe tablets during pregnancy, because it affects the fetus health, growth and development.

Keywords: *anemia, knowledge, food supply, Fe tablet.*

Abstrak

Anemia disebabkan karena kurangnya jumlah sel darah merah sehat untuk menghantarkan oksigen ke jaringan dan janin, anemia dapat diketahui bila kadar Hb < 11 mg. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi, asupan makanan, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan rancangan *cross sectional* dan dikumpulkan dengan menggunakan kusioner dengan jumlah sampel sebanyak 158 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan anemia ($p=0,009$), ada hubungan asupan makanan dengan anemia ($p=0,004$), dan ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan anemia ($p=0,004$). Disarankan kepada ibu hamil agar selalu memperhatikan kandungannya dengan cara menjaga asupan makanannya dan rutin mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan berlangsung, karena berpengaruh pada kesehatan serta tumbuh kembang janin.

Kata Kunci: anemia, pengetahuan, asupan makanan, tablet Fe

*Korespondensi:

Andi Alim, Email: andi_alimbagu@yahoo.com

PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan masa dimana tubuh sangat membutuhkan asupan makan yang maksimal baik untuk jasmani maupun rohani (selalu rileks dan tidak stress). Wanita hamil biasanya sering mengeluh, sering letih, kepala pusing, sesak nafas, wajah pucat, dan berbagai macam keluhan lainnya. Semua keluhan tersebut merupakan indikasi bahwa wanita hamil tersebut sedang menderita anemia pada masa kehamilan. Penyakit ini terjadi akibat rendahnya kandungan hemoglobin dalam tubuh semasa mengandung. Angka anemia pada kehamilan di Indonesia cukup tinggi sekitar 67% dari semua ibu hamil dengan variasi tergantung pada daerah masing-masing. Sekitar 10-15% tergolong anemia berat yang sudah tentu akan mempengaruhi tumbuh kembang anak janin dalam rahim (Manuaba, 2002).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr% pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr%. Anemia kehamilan di sebut "*potentional danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Bobak, 2005; Manuaba, 2010). Penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dalam tubuh. Wanita hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi karena pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Namun peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi (Cunningham *et al*, 2013; Winkjosatro H, 2009).

Pengaruh anemia dalam kehamilan dapat berakibat fatal jika tidak segera di atasi diantaranya dapat menyebabkan keguguran, partus prematus, partus lama, atonia uteri dan menyebabkan perdarahan serta syok. Hal tersebut berkaitan dengan banyak faktor yang berpengaruh antara lain status gizi, umur, pendidikan dan pekerjaan (Sarwono Prawirohardjo, 2005). Sedangkan pengaruh anemia terhadap hasil kosepsi diantaranya dapat menyebabkan keguguran, kematian janin dalam kandungan, kematian janin waktu lahir, kematian perinatal tinggi, prematuritas dan cacat bawaan (Assis Z *et al*, 2014). Hasil penelitian Ridayanti (2012) menyebutkan bahwa ibu hamil primigravida yang mengalami anemia kehamilan sebesar 44,6% sedangkan ibu multigravida yang mengalami anemia kehamilan sebesar 12,8%. Hal tersebut disebabkan ibu primigravida belum mempunyai pengalaman untuk menjaga kesehatan kehamilan dari kehamilan sebelumnya karena baru pertama kali hamil (Farsi *et al*, 2011).

Beberapa pengaruh yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya tingkat pengetahuan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridayanti (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, hal tersebut disebabkan karena tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi kesadaran untuk berperilaku hidup sehat dan membentuk pola pikir yang baik sehingga ibu akan lebih mudah untuk menerima informasi dan memiliki pengetahuan yang memadai (Popa *et al*, 2013).

Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang hubungan konsumsi makanan dengan kesehatan tubuh. Ibu hamil dengan pengetahuan gizi baik diharapkan dapat memilih asupan makanan yang bernilai gizi baik dan seimbang bagi dirinya sendiri beserta janin dan keluarga, dengan pengetahuan gizi yang cukup dapat membantu

seseorang belajar bagaimana menyimpan, mengolah serta menggunakan bahan makanan yang berkualitas untuk dikonsumsi menurut kebutuhannya (Hastuti, 1996). Asupan makanan adalah semua makanan dan minuman yang dikonsumsi tubuh setiap hari. Umumnya asupan makanan dipelajari untuk dihubungkan dengan keadaan gizi masyarakat suatu wilayah atau individu. Informasi ini dapat digunakan untuk perencanaan pendidikan gizi khususnya untuk menyusun menu atau intervensi untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM), mulai dari keadaan kesehatan dan gizi serta produktivitasnya. Mengetahui asupan makanan suatu kelompok masyarakat atau individu merupakan salah satu cara untuk menduga keadaan gizi kelompok masyarakat atau individu bersangkutan (Sumarno *et al.*, 1997).

Kebutuhan ibu hamil akan Fe meningkat (untuk pembentukan plasenta dan sel darah merah sebesar 200-300%). Perkiraan besaran zat besi yang perlu ditimbun selama hamil ialah 1040 mg. Dari jumlah ini, 200 mg Fe tertahan oleh tubuh ketika melahirkan dan 840 mg sisanya hilang. Sebanyak 300 mg Fe ditransfer ke janin, dengan 50-75 mg untuk pembentukan plasenta, 450 mg untuk menambah jumlah darah merah, dan 200 mg lenyap ketika melahirkan (Naibaho, 2011). Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 85%. Presentase ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 yang sebesar 83,8 %. Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi (Kemenkes RI, 2013).

Besarnya angka kejadian anemia ibu hamil pada trimester I kehamilan adalah 20%, trimester II sebesar 70%, dan trimester III sebesar 70%. Hal ini disebabkan karena pada trimester pertama kehamilan, zat besi yang dibutuhkan sedikit karena terjadi menstruasi dan pertumbuhan janin masih lambat. Menginjak trimester kedua hingga ketiga, volume darah dalam tubuh wanita akan meningkat sampai 35%, ini ekuivalen dengan 450 mg zat besi untuk memproduksi sel-sel darah merah. Sel darah merah harus mengangkut oksigen lebih banyak untuk janin. Sedangkan saat melahirkan, perlu tambahan besi 300-350 mg akibat kehilangan darah. Sampai saat melahirkan, wanita hamil butuh zat besi sekitar 40 mg perhari atau dua kali lipat kebutuhan kondisi tidak hamil (Saribu, 2006).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2012 melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia berkisar rata-rata 14%, di negara industri 56% dan di negara berkembang antara 35%-75%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2007 menunjukkan bahwa prevalensi anemia gizi ibu hamil di Indonesia sebesar 24,5 % dan pada tahun 2013 sebesar 37,1%. Sementara Sistem Kesehatan Nasional (SKN) tahun 2012 menunjukkan bahwa angka ibu hamil dengan anemia di Indonesia yaitu sebesar 40%. Profil Kesehatan Sulawesi Selatan tahun 2013 menuliskan bahwa terdapat 28,1% penderita anemia pada ibu hamil. Presentase anemia pada ibu hamil di Kota Makassar sebesar 25,5% dan di Puskesmas Pertiwi Makassar sebesar 30% (Kemenkes RI 2007, 2013; Puskesmas Pertiwi, 2017; WHO 2012).

Karena masalah anemia pada ibu hamil merupakan masalah penting yang erat hubungannya dengan masalah mortalitas maternal, maka penting untuk dilakukannya suatu identifikasi mengenai gambaran karakteristik anemia pada ibu hamil yang dibatasi pada masalah paritas dan status gizi. Oleh karena itu, dilakukan observasi data awal melalui wawancara dengan kepala ruangan pada bulan Februari 2018 dan diperoleh hasil bahwa jumlah ibu hamil di Puskesmas Pertiwi sebanyak 348 orang pada tahun 2017. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat

pengetahuan gizi, asupan makan, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu untuk memperoleh informasi mengenai hubungan antara pengetahuan, asupan makan, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pertiwi Makassar 2018 yang dilaksanakan pada bulan Februari-Agustus 2018. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu hamil yaitu sebanyak 348 berdasarkan catatan rekam medik di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar tahun 2018. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah 158 ibu hamil di Puskesmas Pertiwi Makassar dengan cara *accidental sampling*, yaitu semua ibu hamil yang menderita anemia yang tercatat didalam buku register. Penentuan jumlah sampel berdasarkan pengembangan rumus yang ditemukan oleh Issae dan Newton tahun 1976, besar jumlah sampel dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2014).

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot P \cdot q}{d^2(N - 1) + Z^2 P \cdot q}$$

Pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu data primer yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi langsung dengan menggunakan kuesioner yang berisi tingkat pengetahuan gizi, asupan makanan, dan konsumsi tablet Fe. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui data yang dikumpulkan dari register pasien dengan bantuan ceklist dan rekam medis. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan sistem komputerisasi meliputi pengeditan (*editing*), pengkodean (*coding*), dan *entry* data. Selanjutnya dilakukan teknik analisis data melalui analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil akhir kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai dengan penjelasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik subjek

Karakteristik deskriptif subjek yang dianalisis ditunjukkan pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa kelompok umur subjek paling banyak adalah 21-25 tahun dengan persentase 39,9%, umur subjek 31-35 tahun sebanyak 50 dengan persentase 31,6%, dan yang paling sedikit umur 26-30 dengan persentase 28,3%. Pekerjaan subjek yang paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga (Ibu Rumah Tangga) dengan persentase 92 orang (58,2%), yang bekerja sebagai Swasta sebanyak 53 orang dengan persentase 33,5 %, dan yang bekerja sebagai PNS sebanyak 13 orang 8,2%. Pendidikan subjek paling banyak adalah 76 orang dengan persentase 48,1%, pendidikan tingkat SMA subjek sebanyak 57 orang (36,1%) dan pendidikan Sarjana paling sedikit 25 orang (15,8%).

Tabel 1. Karakteristik subjek (n=158)

Variabel	n	%
Umur		
21 – 25 tahun	63	39,9
26 – 30 tahun	45	28,5
31 – 35 tahun	50	31,6
Pekerjaan		
PNS	13	8,2
IRT	92	58,2
Swasta	53	33,5
Pendidikan		
SMP	76	48,1
SMA	57	36,1
Sarjana	25	15,8
Pengetahuan gizi		
Cukup	60	38,0
Kurang	98	62,0
Asupan makanana		
Cukup	68	38,0
Kurang	90	62,0
Kepatuhan konsumsi tablet Fe		
Patuh	68	38,0
Tidak Patuh	90	62,0
Kejadian anemia		
Ya	118	74,6
Tidak	40	25,3

Sumber: Data primer, 2018

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa pengetahuan gizi subjek yang kurang sebanyak 98 orang (62,0%) sedangkan yang cukup sebanyak 60 (38,0%) orang. Sementara asupan makanan kurang dan subjek tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe memiliki persentase yang sama yaitu masing-masing sebanyak 90 orang (57,0%), sedangkan subjek yang asupan makanan cukup dan patuh dalam konsumsi tablet Fe masing-masing sebanyak 68 orang (43,0%). Untuk kejadian anemia, subjek anemia paling banyak adalah 118 orang (74,6%), dan responden yang tidak anemia sebanyak 40 orang (25,3%).

Hubungan pengetahuan gizi dengan anemia pada ibu hamil

Tabel 2 menunjukkan analisis hubungan antara pengetahuan gizi dengan anemia pada ibu hamil yang diperoleh bahwa subjek dengan pengetahuan kurang dan mengalami anemia sebanyak 38 orang (63,3%) dan subjek dengan pengetahuan kurang dan tidak mengalami anemia sebanyak 22 orang (36,7%), sedangkan ibu yang pengetahuan cukup dan mengalami anemia sebanyak 80 orang (81,6%), dan subjek dengan pengetahuan cukup dan tidak mengalami anemia sebanyak 18 orang (18,4%).

Tabel 2. Hubungan pengetahuan gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar

Pengetahuan Gizi	Anemia				Total		p
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	38	63,3	22	36,7	60	100,0	0,017
Cukup	80	81,6	18	18,4	98	100,0	
Total	118	74,7	40	25,3	158	100,0	

Sumber: Data primer, 2018

Hasil pengujian secara statistik *chi-square* diperoleh $p=0,017$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil ($p<0,05$). Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia akan berperilaku negatif, sedangkan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan cukup akan berperilaku positif dalam hal ini adalah perilaku untuk mencegah atau mengobati anemia. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan tentang anemia kepada ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Pertiwi terlihat bahwa tingkat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil masih banyak yang termasuk kategori kurang. Hal ini disebabkan karena pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan apabila terjadi anemia, maupun tentang perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia masih kurang sehingga masih sulit untuk menghindari terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya.

Berbeda dengan hasil penelitian dari Siska Lailita Puspita Sari (2011) yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sejalan dengan penelitian Sri Purwaningsih *et al.* (2006) di Bantul juga menyatakan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan mengenai anemia yang cukup baik, belum dapat mendorong ibu hamil dalam memilih atau mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak zat besi. Sementara BKKBN (2009) menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan khususnya anemia akan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil pada pelaksanaan program pencegahan anemia.

Peningkatan pengetahuan tentang anemia ini dapat dilakukan dengan cara penyuluhan yang berdasarkan karakteristiknya agar materi penyuluhan dapat diterima oleh semua ibu hamil meskipun karakteristiknya berbeda. Misalnya, pemberian penyuluhan pada ibu hamil yang berpendidikan rendah menggunakan cara berbeda dengan penyuluhan yang dilakukan pada ibu hamil yang berpendidikan tinggi.

Hubungan asupan makanan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Tabel 3 menunjukkan analisis hubungan antara asupan makanan dengan anemia pada ibu hamil yang diperoleh bahwa subjek dengan asupan makanan kurang dan mengalami anemia sebanyak 75 orang (83,3%) dan subjek dengan asupan makanan kurang dan tidak mengalami anemia sebanyak 15 orang (16,7%), sedangkan subjek yang asupan makanan cukup dan mengalami anemia sebanyak 43 orang (63,2%) dan ibu yang asupan makanan cukup dan tidak mengalami anemia sebanyak 25 orang (36,8%).

Tabel 3. Hubungan asupan makanan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar

Asupan Makanan	Anemia				Total		<i>p</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	75	83,3	15	16,7	90	100,0	0,007
Cukup	43	63,2	25	36,8	68	100,0	
Total	118	74,7	40	25,3	158	100,0	

Sumber: Data primer, 2018

Hasil pengujian secara statistik *chi-square* diperoleh $p=0,007$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan makanan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil ($p<0,05$). Asupan makan yang kurang pada ibu hamil dapat dilihat dari segi pengaturan jumlah dan jenis makanan yang belum sesuai dengan gizi seimbang ibu hamil, ibu tidak sarapan pagi, makanan seadanya, makan terlalu sedikit, makan yang mengandung protein hanya sedikit tidak sesuai kebutuhan gizi seimbang, terlalu banyak gula dan minyak, tidak pernah makan makanan cemilan, dan terlalu sering mengkonsumsi makanan yang cepat saji.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sandrayayuk *et al.* (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan asupan makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Puskesmas Tuminting. Hal ini menunjukkan bahwa asupan makan yang kurang saat kehamilan akan menyebabkan asupan protein dan vitamin tidak sesuai dengan kebutuhan, metabolisme tidak seimbang sehingga pembentukan Hb terhambat dan kebutuhan tubuh akan zat gizi baik mikro maupun makro tidak terpenuhi, sehingga akan berakibat pada munculnya berbagai masalah gizi dan anemia saat kehamilan (Soetjiningsih, 2007). Sejalan dengan teori menurut Nadeak (2011) asupan makan adalah cara seseorang, kelompok orang dan keluarga dalam memilih jenis dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang atau lebih dan mempunyai khas untuk satu kelompok tertentu.

Wanita sebagai calon ibu harus dimotivasi untuk mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung gizi. Karena pada saat masa kehamilan kebutuhan akan kalsium, zat besi, dan asam folat meningkat (Manuaba, 2010). Ibu hamil harus tahu dan mampu menerapkan asupan makan sehat. Selama masa hamil atau menyusui ibu harus memperhatikan makanan yang dikonsumsi. Makanan bergizi adalah makanan yang mengandung zat tenaga, zat pembangun, dan zat yang sesuai dengan kebutuhan gizi. Makanan bergizi ini untuk memenuhi kebutuhan janin dan meningkatkan produksi ASI (Soetjiningsih, 2012).

Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil diperoleh bahwa subjek yang tidak patuh konsumsi tablet Fe dan mengalami anemia sebanyak 43 orang (63,2%) dan subjek yang tidak patuh konsumsi tablet Fe dan tidak mengalami anemia sebanyak 25 orang (36,8%), sedangkan subjek yang patuh konsumsi tablet Fe dan mengalami anemia sebanyak 15 orang (16,7%) dan subjek yang patuh konsumsi tablet Fe dan tidak mengalami anemia sebanyak 75 orang (83,3%).

Tabel 4. Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar

Konsumsi Tablet Fe	Anemia				Total		p
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Patuh	43	63,2	25	36,8	68	100,0	0,007
Patuh	15	16,7	75	83,3	90	100,0	
Total	40	25,3	118	74,7	158	100,0	

Sumber: Data primer, 2018

Hasil pengujian secara statistik *chi-square* diperoleh $p=0,000$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p<0,007$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati *et al.* (2008) menunjukkan bahwa kepatuhan ibu dalam mengonsumsi zat besi dipengaruhi oleh tersedianya tablet Fe di tempat pelayanan kesehatan, meskipun untuk mendapatkannya perlu mengeluarkan biaya yang tinggi.

Kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe juga bisa dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang tablet Fe itu sendiri. Jika, ibu mengerti tentang manfaat tablet Fe itu sendiri, maka ibu akan patuh dalam mengkonsumsinya. Hidayah dan Anasari (2012) menyatakan bahwa kepatuhan mengonsumsi tablet besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi, waktu mengonsumsi. Menurut Wiknjosastro (1997) kepatuhan konsumsi tablet besi adalah apabila ibu hamil mengonsumsi $\geq 90\%$ dari tablet besi yang seharusnya.

Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan hipotesis yang disusun dalam penelitian Hidayah dan Anasari (2012) yaitu ada hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dapat dihindari dengan patuh mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, selain itu juga bisa didukung dengan pemenuhan nutrisi yang berasal dari makanan yang dikonsumsi dan juga menghindari faktor-faktor yang dapat menjadikan resiko ibu hamil untuk terkena anemia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian observasi langsung melalui kuesioner di Puskesmas Pertiwi bahwa masih banyak terdapat responden yang tidak mengonsumsi tablet Fe mulai awal kehamilan bahkan ada responden yang usia kandungan sudah hampir mencapai 9 bulan tetapi dia tidak mengonsumsi tablet Fe.

KESIMPULAN

Ada hubungan tingkat pengetahuan gizi, asupan makanan, dan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pertiwi Makassar. Oleh karena itu, program pemberian penyuluhan kepada ibu hamil sebaiknya dilakukan dengan strategi yang berbeda antara masyarakat yang berpengetahuan cukup dan kurang agar ibu hamil lebih mudah memahami anemia yang pada akhirnya dapat menurunkan kejadian anemia. Selain itu, pentingnya penyuluhan pada ibu hamil baik di Puskesmas Pertiwi maupun di lapangan (Posyandu) tentang makanan yang banyak mengandung kaya akan zat besi seperti daun kelor sebab daun kelor mengandung asam folat, besi, kalium, vitamin C, vitamin B kompleks, kalsium dan Zink yang baik untuk ibu hamil

dan janin di kandungannya. Kepatuhan dan tata cara minum tablet Fe juga perlu ditingkatkan sebagai penanggulangan anemia ibu hamil selama kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assis Z, Aleem M, Enawgaw B. 2014. Prevalence of anemia and associated risk factors among pregnant women attending antenatal care in azezo health Gondar Town, Northwest Ethiopia. Ankara: J Interdiscipl Histopathol.
- Bobak, L. 2005. Keperawatan maternitas, Edisi 4. Jakarta: EGC.
- BKKBN 2009. Pedoman pelayanan KB dalam jaminan kesehatan masyarakat. Jakarta: BKKBN.
- Cunningham, Leveno, Bloom, Hauth, Rouse, Spong. 2013. Obstetri Williams. Jakarta: EGC.
- Farsi Y, Brooks D, Werler M, Cabral H, Al-Shafei M, Wallenbrung H. 2011. Effect of high parity on occurrence of anemia in pregnancy: a cohort study. BMC Pregnancy and Children. 11(7).
- Hastuti I, 1996, Pengaruh tingkat pengetahuan gizi dan tingkat pendidikan ibu terhadap pola konsumsi makanan balita kelompok Posyandu Dusun Kepitu Desa Trimulyo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman, IKIP Negeri Yogyakarta
- Hidayah W, Anasari. 2012. Hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Bidan Prada. 3(2).
- Hidayat AAA. 2017. Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data, Jakarta: Salemba Medika
- Kemenkes RI. 2007. Riset kesehatan dasar 2007. In: Indonesia KKR, editor. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2007.
- Kemenkes RI. 2013. Riset kesehatan dasar 2013 In: Indonesia KKR, editor. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2013.
- Manuaba. 2002. Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB untuk pendidikan bidan. Jakarta: EGC
- Manuaba, IBG. 2010. Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB untuk pendidikan bidan edisi 2. Jakarta: EGC
- Nadeak M. 2011. Gambaran pola makan dan status gizi anak balita berdasarkan karakteristik keluarga Di Kelurahan Pekan Dolok Marsihul Tahun 2011. [Skripsi]. USU.
- Naibaho. 2011. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia gizi besi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Parsoburan Kec. Habinsaran Kabupaten Toba Samosir Tahun 2011. [Skripsi]. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara.
- Popa AD, Nita O, Graur LI, Popescu RM, Bornariu CE. 2013. Nutritional knowledge as a determinant of vitamin and mineral supplementation during pregnancy. BMC Public Health. 13(1105): 10
- Prawirohardjo S, Wiknjosastro, H. 2005. Ilmu kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Puskesmas Pertiwi. 2017. Profil kesehatan Puskesmas Pertiwi tahun 2017. Makassar: Puskesmas Pertiwi.
- Rahmawati D, Mursiyam, Sejati W. 2008. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan

- ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Bayumas Purwokerto. The soedirman jurnal of nursing. Universitas Jendral Soedirman. Vol. 3.
- Ridayanti. 2012. Hubungan tingkat pendidikan ibu hamil dengan kejadian anemia pada kehamilannya di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul. Jurnal
- Sandrayayuk M, Benny W, Jolie S. 2013 Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kec. Tuminting Kota Manado. Ejournal Keperawatan.
- Saribu. 2006. Anemia dalam kehamilan dan penanggulangannya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siska Lailita Puspita Sari. 2011. Faktor yang berpengaruh dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Bidan Praktek Swasta Yohana Triani Bandarharjo Kota Semarang. Jurnal KTI.
- Soetjningsih. 2007. Tumbuh kembang anak. Surabaya: Penerbit Buku Kedokteran.
- Soetjningsih. 2012. Perkembangan anak dan permasalahannya dalam buku ajar 1 ilmu perkembangan anak dan remaja. Jakarta: Sagungseto. Pp 86-90.
- Sri Purwaningsih, Marlia, Akhmadi. 2006. Analisis faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. JIK. 1(2).
- Sugiyono. 2014. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumarno I, S Latinulu, E Saraswati. 1997. Pola konsumsi makanan rumah tangga Indonesia. Gizi Indonesia. 221: 39-61
- WHO [World Health Organization]. 2012. Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anemia and assessment of severity: vitamin and mineral nutrition information system.
- Winkjosatro H. 2009. Ilmu kebidanan. Edisi ke-4 Cetakan ke-2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.